

PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KLIEN TENTANG PERAWATAN POST OPERASI KATARAK

¹Rahani Ayu Amalia, ²Dwi Utari Widyastuti, ²Padoli

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang

²Program Studi Diploma 3 Keperawatan Politeknik Kesehatan, Surabaya, Indonesia

*E-mail: rahaniamalia@gmail.com

ABSTRAK

Ketepatan perawatan post operasi katarak dipengaruhi oleh pengetahuan dan kepatuhan klien. Apabila, klien tidak mengerti dan patuh dapat menimbulkan komplikasi dan proses penyembuhan semakin lama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan klien tentang perawatan post operasi katarak. Populasi dalam penelitian ini adalah klien dengan post operasi katarak pelayanan sehari di UPT Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur dan besar sampel 64 klien yang dipilih dengan teknik *accidental*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kepatuhan klien tentang perawatan post operasi katarak. Pengumpulan data mengenai pengetahuan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya klien post operasi katarak memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian besar klien post operasi katarak memiliki kepatuhan sedang. Diharapkan perawat meningkatkan pemberian penyuluhan tentang perawatan operasi katarak kepada klien dan keluarga klien.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan Perawatan, Klien Post Operasi Katarak.

CLIENT KNOWLEDGE AND COMPLIANCE ABOUT POST CATARACT TREATMENT

ABSTRACT

The accuracy of post cataract surgery care is influenced by the client's knowledge and compliance. If the client does not understand and obey, it can cause complications and the healing process will take longer. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and client compliance regarding post cataract surgery care. The population in this study were clients with post cataract surgery a day service at the UPT Community Eye Hospital (RSMM) East Java and a sample size of 64 clients who were selected with the accidental technique. The variables in this study were the client's knowledge and compliance about post cataract surgery care. Collecting data on knowledge using a questionnaire. The results showed that almost half of the post cataract surgery clients had sufficient knowledge, and most of the post cataract surgery clients had moderate compliance. Nurses are expected to increase the provision of counseling about cataract surgery treatment to clients and their families

Keyword: Knowledge, Treatment compliance, Client Post Cataract Surgery.

PENDAHULUAN

Katarak merupakan penyebab kedua gangguan penglihatan terbanyak di seluruh dunia dan salah satu penyebab tersering kebutaan yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus diatasi segera dengan cara operasi (pembedahan) katarak. Operasi katarak dapat dilakukan dengan *One Day Care* (pelayanan perawatan sehari) di beberapa rumah sakit. Dimana setelah operasi katarak, diperlukan perawatan operasi katarak yang tepat yang meliputi membersihkan mata, memberikan obat tetes, dan membatasi aktivitas (Brunner & Suddarth, 2002). Ketepatan perawatan post operasi katarak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kepatuhan klien tentang perawatan post operasi katarak tersebut. Apabila klien tidak mengerti dan tahu serta patuh melakukan perawatan post operasi katarak tersebut tentu dapat menimbulkan komplikasi, salah satunya endoftalmitis, infeksi dan proses penyembuhan akan semakin lama (Niven, 2000).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), data tahun 2010 terdapat 45 juta penderita kebutaan di dunia, sebanyak 60% berada di negara miskin atau berkembang seperti Indonesia. Indonesia berada di urutan ketiga di dunia dengan angka kebutaan sebesar 1,47% (Depkes RI, 2012). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar / Riskesdas (2007-2013), prevalensi kebutaan di Indonesia pada tahun 2007, yaitu 0,9% dan tahun 2013 sebesar 0,4. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan kasus kebutaan di Indonesia. Prevalensi katarak di Indonesia semua umur tahun 2013 sebesar 1,8% sedangkan di Jawa Timur sebesar 1,6% (Riskesdas, 2013). Dari data awal yang dihimpun di UPT Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur selama bulan Desember 2017 sebanyak 153 penderita katarak yang telah menjalani operasi dan perawatan post operasi katarak.

Pengobatan katarak tidak ada terapi obat tetes, salaf tertentu kecuali melalui operasi (pembedahan). Operasi ini dapat dilakukan sehari (*Oneday Care*) di beberapa rumah sakit yang menyediakan pelayanan tersebut. Bila operasi telah selesai dan tidak muncul komplikasi, klien dapat dipulangkan dengan telah mendapatkan pembekalan cara perawatan post operasi katarak di rumah dan jadwal kontrol yang akan dilakukan hari berikutnya. Dimana, kontrol tersebut berguna untuk menentukan tingkatan perawatan post operasi yang tepat atau tidak. Ketepatan perawatan post operasi katarak dipengaruhi pengetahuan dan kepatuhan klien. Jika klien tidak patuh terhadap ketentuan perawatan post operasi maka akan mengakibatkan komplikasi post operasi katarak seperti endoftalmitis, infeksi, dan proses penyembuhan akan semakin lama. Bila terjadi komplikasi lebih lanjut yaitu terjadinya ulkus kornea yang memerlukan tindakan lebih lanjut atau tindakan eviserasi atau pengangkatan bola mata (Niven, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan dan kepatuhan klien dalam perawatan post operasi katarak sangat diperlukan agar mencegah timbulnya komplikasi sehingga peneliti ingin mengangkat "Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Klien tentang Perawatan Post Operasi Katarak". Tindakan mengatasi masalah ini peran perawat kepada klien adalah memberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai perawatan post operasi katarak dan melakukan evaluasi perawatan post operasi katarak atau kontrol post operasi hari pertama.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptik untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan klien tentang perawatan post operasi katarak. Menurut Sugiyono (2014), penelitian deskriptif adalah penelitian yang

dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Populasi dalam penelitian ini adalah klien dengan post operasi katarak pelayanan sehari (*Oneday Care*) di UPT Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur dan besar sampel penelitian 64 klien post operasi katarak yang dipilih dengan teknik *accidental*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kepatuhan klien tentang perawatan post operasi katarak. Pengumpulan data mengenai pengetahuan menggunakan kuesioner, dimana terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda / *multiple choice* dengan subjek tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Setiap pertanyaan mempunyai satu jawaban yang benar dan 2 jawaban yang salah sehingga setiap pertanyaan dapat diberikan pemberian nilai, jika menjawab benar bernilai 1 dan bila menjawab salah 0. Jika menjawab benar semua maka skor tertinggi 10, sedangkan skor terendah 0. Kemudian hasilnya dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor tertinggi atau jumlah soal dikalikan 100%. Selanjutnya berdasarkan total skor akan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik jika bernilai 76%-100%, cukup jika bernilai 56-75%, dan kurang jika bernilai <56%. Setelah dikategorikan selanjutnya diberi kode, yakni 1 = tingkat pengetahuan baik, 2 = tingkat pengetahuan cukup, dan 3 = tingkat pengetahuan kurang.

Pengumpulan data mengenai kepatuhan menggunakan kuesioner yang telah ada, yaitu kuesioner MMAS-8 (*Morisky's Medication Adherence Scale-8*) yang telah dimodifikasi, dimana subjek memilih salah satu jawaban yang telah tersedia, yaitu Ya atau Tidak. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner kepatuhan yakni 8 pertanyaan. Jika

menjawab Ya maka nilainya 1 dan jika tidak nilainya 0, sehingga bila benar semua maka skor tertinggi 8, sedangkan skor terendah 0. Selanjutnya berdasarkan skor akan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kepatuhan tinggi jika bernilai 8, sedang jika bernilai 6 - < 8, dan rendah jika bernilai < 6. Setelah dikategorikan selanjutnya diberi kode, yakni : 1 = tingkat kepatuhan tinggi, 2 = tingkat kepatuhan sedang, dan 3 = tingkat kepatuhan rendah.

Setelah data terkumpul melalui kuesioner, maka dilakukan tahap pengolahan data. Penyajian data menggunakan tabel frekuensi dan narasi untuk mendeskripsikan pengetahuan dan kepatuhan perawatan post operasi katarak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Klien Katarak

Karakteristik klien post operasi katarak hari pertama sebagian besar (51,6%) berusia 60-74 tahun, sebagian besar (56,2%) berjenis kelamin perempuan, hampir setengahnya (31,2%) berpendidikan SD/MI, sebagian besar (53,1%) klien tidak bekerja, dan sebagian besar (54,7%) menderita katarak kurang dari 1 tahun (tabel 1).

Tabel 1 Karakteristik klien post operasi katarak di Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur Juli 2018

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
45-59	18	28,1
60-74	33	51,6
75-90	13	20,3
Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	28	43,8
Perempuan	36	56,2
Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Sekolah	9	14,1
SD/MI	20	31,2
SMP/MTS	11	17,2
SMA/MA	14	21,9
PT	10	15,6
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak	34	53,1
Wiraswasta	8	12,5
Swasta	9	14,1
Petani	3	4,7
Guru	2	3,1
PNS	1	1,6
Pensiun	7	10,9

Lama Sakit	Frekuensi	Presentase(%)
< 1 tahun	35	54,7
> 1 tahun	29	45,3
Total	64	100

2. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (45,3%) klien post operasi katarak hari pertama memiliki pengetahuan cukup, yaitu 29 orang dan sebagian kecil (20,3%) memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 13 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan klien tentang perawatan post operasi katarak di Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur Juli 2018

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	20,3
Cukup	29	45,3
Kurang	22	34,4
Total	64	100

Menurut Notoatmodjo (2012) mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Menurut Mubarak *et al* (2007) menyatakan bahwa kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.

Menurut Wawan & Dewi (2011), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan sosial budaya. Menurut Hurclok (2002) dalam Wawan & Dewi (2011), semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih mantap dalam berfikir dan bekerja. Menurut Notoatmodjo (2012),

bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Dalam penelitian ini, umur responden post operasi katarak dengan pengetahuan cukup hampir setengahnya (41,4%) berumur 60-74 tahun, yaitu 12 orang. Data tersebut didapatkan dari tabulasi silang yang terlampir. Menurut Erfandi (2009) dalam Sitompull (2012), menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Pada penelitian ini, didapatkan hampir setengahnya (27,6%) memiliki pengetahuan cukup yang berpendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP), yaitu 8 orang. Data tersebut didapatkan dari tabulasi silang yang terlampir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) bahwa orang yang berpengetahuan baik sebesar 40,5% dikarenakan dari segi paparan informasi perawatan post operasi katarak mudah memahami yang dijelaskan oleh tim tenaga kesehatan dan juga pengalaman operasi yang telah dilakukan serta tingkat pendidikan yang mempengaruhi informasi tersebut sehingga klien mampu mengaplikasikan perawatan post operasi katarak dengan benar. Hasil penelitian ini diketahui bahwa hampir setengahnya klien perawatan post operasi katarak memiliki pengetahuan yang cukup karena terlihat dari tingkat pendidikan dan informasi yang kurang dipahami klien serta peran tenaga kesehatan sebagai edukator dan fasilitator yang kurang dalam memberikan informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang perawatan post operasi katarak yang dilakukan setelah operasi katarak.

3. Kepatuhan

Berdasarkan penelitian terhadap klien post operasi katarak hari pertama, didapatkan sebagian besar (51,6%) memiliki kepatuhan sedang, yaitu 33 orang dan sebagian kecil (23,4%) memiliki

kepatuhan tinggi, yaitu 15 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi kepatuhan klien tentang perawatan post operasi katarak di UPT Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur Juli 2018

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	15	23,4
Sedang	33	51,6
Rendah	16	25
Total	64	100

Menurut Kyngas (2002), kepatuhan didefinisikan sebagai tanggung jawab perawatan diri klien, peran klien dalam proses terapi dan kerja sama antara klien dengan tenaga kesehatan. Menurut Smet (1994), kepatuhan atau ketaatan adalah tingkat klien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau orang lain. Menurut Brunner & Suddarth (2002), terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, yaitu usia, jenis kelamin, status sosio ekonomi, dan pendidikan. Menurut Erawatiningsih (2009) dalam Primadiah (2012), menyatakan bahwa usia lebih dari 45 tahun lebih tidak teratur menjalankan pengobatan karena kurangnya motivasi yang kuat untuk sehat dan memperhatikan kesehatannya sedangkan usia kurang dari 45 tahun lebih cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk sehat. Pada penelitian ini, didapatkan tingkat kepatuhan sedang hampir setengahnya (48,5%) berusia 60-74 tahun, yaitu 16 orang. Menurut Novian (2013), menyatakan bahwa jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih menjaga kesehatannya dibanding laki-laki. Hal tersebut juga diungkapkan Gani (1994) dalam Primadiah (2012) bahwa perempuan lebih taat dan teratur berobat daripada laki-laki. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Kemungkinan faktor penyebabnya adalah responden penelitian ini didominasi perempuan, yaitu 36 orang (56,2%) dari 64

responden dan menunjukkan bahwa sebagian besar (63,6%) memiliki kepatuhan sedang, yaitu 21 orang berjenis kelamin perempuan. Dapat dilihat pada tabulasi silang yang terlampir.

Penelitian ini sejalan dengan Malouring (2014), dimana dalam penelitiannya bahwa orang yang patuh terhadap perawatan post operasi katarak selama menjalani proses penyembuhan sebesar 87,3% dijelaskan bahwa responden ini memiliki tanggung jawab terhadap perawatan diri, peran klien dalam proses terapi mengikuti prosedur yang benar dalam menjalani perawatan serta kerja sama antara pasien dengan tenaga kesehatan.

Pada penelitian ini diketahui bahwa hampir setengahnya klien perawatan post operasi katarak memiliki kepatuhan yang sedang karena dari usia klien sendiri, yaitu berusia 60-74 tahun yang didapatkan dari tabulasi silang yang terlampir. Selain usia, faktor ketidakpatuhan klien dalam perawatan post operasi katarak adalah ketidakbiasanya klien untuk meneteskan obat mata sehingga klien pernah lupa dan atau sengaja tidak meneteskan obat mata. Hal tersebut, perlu adanya dukungan keluarga atau orang terdekat yang berperan sebagai pengingat dalam meneteskan obat mata sesuai petunjuk dan memotivasi klien untuk sembuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan dan kepatuhan klien tentang perawatan post operasi katarak di Rumah Sakit Mata Masyarakat (RSMM) Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya klien post operasi katarak memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian besar klien post operasi katarak memiliki kepatuhan sedang. Diharapkan perawat meningkatkan pemberian penyuluhan tentang perawatan operasi katarak kepada klien dan keluarga klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bart, Smet. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasama Indonesia.
- Brunner & Suddarth. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Vol. 3*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Tersedia <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>. Dilihat 26 November 2017.
- Erawatiningsih, Erni. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Berobat pada Penderita Tuberkulosis Paru*. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 25 No.3.
- Erfandi. 2009. *Pengetahuan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Puspa Swara.
- Gani, H. 1994. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penderita TB Paru Putus Berobat dalam Pengobatan Jangka Panjang*. Unej Jember.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan. 5th edition*. Jakarta: Erlangga.
- Kyngas. 2002. *Review Conceptual Analysis of Compliance*. *Journal of Clinical Nursing*, 9:5 - 12.
- Maloring, N. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Perawatan pada Pasien Post Operasi Katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara*.
- Mubarak, W. I. et al. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Niven, N. 2000. *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Perawat dan Profesi Kesehatan lain*. : EGC. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Rineka Cipta.
- Novian, A. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi Semarang*. Skripsi Jurusan Ilmu Keolahraasan Universitas Negeri Semarang.
- Primadiah, N. 2012. *Hubungan Karakteristik Demografi dengan Kepatuhan Berobat Pasien TB Paru di RS Paru Jember*. Skripsi Jember: Fakultas Kedokteran Universitas Jember.
- Riskesdas. 2013. *Bahan Paparan Riset Kesehatan Dasar 2007, 2010, 2013*. Tersedia <http://labdata.litbang.depkes.go.id/23-labmandat/399-bahan-paparan-ri-set-kesehatan-dasar-riskesdas-2007-2010-2013>. Dilihat 26 November 2017.
- Sitompull. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Mencegah Jatuh pada Lansia di Kelurahan Pahlawan Binjai Sumatera Utara* : Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wawan & Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (II)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya, I Nyoman Purna. 2015. *Hubungan Pengetahuan Pasien tentang Perawatan Pasca Operasi Katarak dengan Motivasi Kontrol di Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali*.